

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor merupakan pihak independen yang bertugas memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Independensi merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Independen berarti sikap tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak serta bebas dari kendali dan pengaruh pihak lain dan bertindak secara obyektif. Independensi ada dua jenis yaitu independensi dalam fakta (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*).

Auditor Switching merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor. Pada dasarnya pergantian auditor merupakan salah satu cara dalam meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit. Pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory*, seperti yang terjadi di Indonesia, hal itu terjadi karena sudah ada peraturan yang mewajibkan (Febrianto, 2009).

Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan regulasi mengenai pergantian auditor berkala secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian auditor tersebut dalam Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang merupakan pengaturan yang lebih lanjut dari Undang-Undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Terkait pergantian auditor secara wajib tersebut, Pasal 11 ayat (1) PP No. 20 tahun 2015 menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan historis terhadap suatu entitas

oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Selanjutnya, Pasal 11 ayat (3) PP No.20 tahun 2015 tersebut menjelaskan bahwa pembatasan pemberian jasa audit atas laporan keuangan historis tersebut juga berlaku bagi Akuntan Publik yang merupakan Pihak Terasosiasi (KAP yang tidak menandatangani laporan auditor independen, namun terlibat langsung dalam pemberian jasa). PP No.20 tahun 2015 ini menggantikan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17 tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yang mengatur paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama, dan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut dilakukan oleh Akuntan Publik yang sama.

Isu opini audit sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul pada saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau opini audit yang akan datang. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri (Calderon and Ofobike, 2008 dalam Pratini 2013). Secara umum, *auditee* tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang disewanya. Audit laporan keuangan diharapkan dapat mengurangi resiko informasi dan memperbaiki pengambilan keputusan (Arens *et al.*, 2014)

Amalia (2015) telah melakukan penelitian yang berhasil membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*. Ukuran KAP juga mempengaruhi kualitas audit yang berdampak pada terjadinya pergantian auditor. Ukuran dari KAP digolongkan dalam *big-4* dan *non big-4*. KAP *big-4* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil (Pratini 2013) dan KAP *non big-4* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP *big-4*. Klien cenderung berpindah KAP ke *Big-4* untuk mencari audit yang lebih baik. Pengujian terhadap pengaruh variabel ukuran KAP telah dilakukan oleh Caraka Arga (2015) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran KAP merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Oleh karena itu manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP. Rahayu Susanti (2016) juga menemukan adanya pengaruh secara signifikan *financial distress* terhadap keputusan perusahaan untuk berpindah KAP.

Ukuran perusahaan klien merupakan skala yang dapat diukur dari segi keuangan dengan melihat total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin besar, dan sebaliknya semakin rendah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak berkembang dengan baik. Murdiawati (2015) berhasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Sa'adah, 2013). *Audit delay* dapat mempengaruhi keputusan investor yang menginginkan informasi mengenai keberlangsungan usaha untuk keputusan berinvestasi. Hal ini mengakibatkan informasi akuntansi yang terdapat dalam

laporan keuangan terlambat didapat oleh investor. Padahal informasi tersebut merupakan bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan dana pada perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya perusahaan akan terlambat untuk memperoleh tambahan dana guna mendukung operasional perusahaan. Apabila terjadi *audit delay* maka akan mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan dana investasi dari investor sehingga kemungkinan perusahaan mengganti auditornya.

Audit tenure adalah lamanya jangka waktu pemberian jasa audit terhadap klien tertentu oleh suatu Kantor Akuntan Publik. Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensi auditor. Salah satu anjuran adalah ketentuan pergantian KAP secara wajib (*mandatory*) yang dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan pergantian auditor dan KAP secara wajib diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara penampilan maupun secara fakta (Wijayani, 2011).

Dalam penelitian ini dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang relative tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee* audit dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain. Alasan lain dalam penambahan variabel *fee* audit dalam hal ini yakni pembayaran audit *fee* yang mahal pada kondisi tertentu akan semakin membebani perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan pergantian KAP, khususnya dari KAP Big Four ke non KAP Big Four (Wijayani, 2011).

Kasus yang terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (*suspen*) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perseroan pun menunjuk kantor akuntan publik yang baru, Kreston Internasional (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil dan rekan) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan

perusahaan tahun buku 2014. Sebelumnya Inovisi memakai KAP Jamaluddin, Ardi, Sukimto dan rekan pada audit laporan keuangan tahun 2013. Menurut sekretaris Perusahaan Inovisi, Dwiwati Riandhini, “pergantian KAP dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan Perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku serta peraturan pemerintah yang telah jelas mengatur tentang pergantian auditor untuk mengurangi ancaman atas hubungan pemakaiannya yang sudah terlalu dekat sehingga independensi di ragukan”.

Delapan kesalahan dalam pelaporan keuangan PT Inovisi Infracom Tbk (INVS)	
1. Bagian utang lain-lain kepada pihak terelasi dan pihak ketiga. BEI menilai bagian ini tidak <i>tie up</i> dengan informasi yang disajikan pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Menurut perusahaan, jumlah utang lain-lain disajikan pada CALK nomor 20 halaman 52 yaitu sebesar Rp 58 miliar.	2. Bagian pembayaran kas kepada karyawan. BEI menemukan adanya salah kaji, karena berdasarkan LK Tengah Tahunan, pembayaran kas kepada karyawan mencapai Rp 1,91 triliun, tapi pada periode kuartal III-2014 turun menjadi hanya Rp 59 miliar. Tidak terdapat penjelasan apakah terdapat pengembalian dana karyawan. Perusahaan menyatakan seharusnya tertulis Rp 1,9 miliar bukan triliun.
3. Bagian laba bersih per saham. BEI menemukan perusahaan menggunakan 'laba periode berjalan', seharusnya menggunakan 'laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk' saja, sehingga <i>overstated</i> . Perseroan akan merevisi bagian ini.	4. Bagian aset tetap. BEI menilai saldo awal aset tetap tidak <i>tie up</i> dengan saldo aset tetap pada LK Tahunan 2013 hasil auditan. Perseroan akan merevisi bagian ini.
5. Bagian penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi (laporan arus kas). BEI menemukan adanya indikasi salah kaji, berdasarkan laporan posisi keuangan, pelunasan utang berelasi Rp 124 miliar, tapi di laporan arus kas hanya diakui pembayaran Rp 108 miliar. Perusahaan akan merevisi bagian ini.	6. Bagian laporan segmen usaha. BEI menyatakan perusahaan tidak dapat mengalokasikan 45,5% asetnya kepada masing-masing segmen usaha. Perusahaan akan merevisi bagian ini.
7. Bagian jumlah kewajiban. BEI menyatakan bagian ini tidak <i>tie up</i> dengan laporan posisi keuangan. Perusahaan akan merevisi bagian ini.	8. Bagian kategori instrumen keuangan. BEI menyatakan bagian ini tidak <i>tie up</i> dengan laporan keuangan tahunan hasil auditan. Perusahaan akan merevisi bagian ini.

Berdasarkan kasus yang terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) pergantian auditor atau *Auditor Switching* dilakukan oleh perusahaan karena independensi

KAP Jamaluddin diragukan sehingga PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) diberikan sanksi oleh BEI yang disebabkan banyak kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *Auditor Switching* pada perusahaan investasi saham yang terdaftar di BEI. (sumber: Detikfinance)

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh, 2016). Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian (Masruroh, 2016) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2016. Kemudian peneliti menambahkan variabel *Audit fee* karena Dyah (2011) menyatakan bahwa *fee audit* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan, *audit delay*, *audit tenure* dan *audit fee* mempengaruhi *Auditor Switching* pada perusahaan investasi saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan diteliti ialah Perusahaan Investasi Saham yang terdaftar di BEI melalui website www.idx.co.id 2013-2016.

2. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching* dengan variabel bebas (*independent*) yaitu Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien, *Audit Delay*, *Audit Tenure* dan *Audit fee*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
2. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
3. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
4. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
6. Apakah *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
7. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
8. Apakah *Audit Fee* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah menyediakan bukti empiris bahwa:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Opini Audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan investasi saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan investasi saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan investasi saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- d. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Financial Distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan investasi saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap *auditor switching* pada perusahaan investasi saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- f. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Audit Delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan investasi saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- g. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Audit Tenure* terhadap *auditor switching* pada perusahaan investasi saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- h. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Audit Fee* terhadap *auditor switching* pada perusahaan investasi saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis
Penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang baik untuk meneliti serta menambah wawasan tentang opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, *audit delay*, *audit tenure* dan *audit fee* terhadap *Auditor Switching*.
- b. Bagi Perusahaan
Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk membatasi perikatan audit dengan sebuah KAP sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- c. Bagi Peneliti Lain
Sebagai informasi yang dapat dipergunakan untuk bahan penelitian bagi yang berminat dalam bidang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui isi proposal ini maka penulis mendeskripsikan sistematika penyajian proposal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal – hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang analisis data, pengujian regresi klasik, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN